

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pemilihan metode kuantitatif itu dikarenakan dalam penelitian ini data penelitian berupa angka-angka dan analisis datanya menggunakan data statistik (Sugiyono, 2017:7). Menurut Sekaran & Bougie (2016:98) terdapat kriteria yang harus dipenuhi untuk menjalin hubungan kausal dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tidak ada faktor lain yang dapat menyebabkan variabel dependen berubah.
2. Membuat penjelasan yang logis dan mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan menggunakan instrumen untuk pengumpulan data penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Sugiyono (2017:80) mengatakan bahwa populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan, terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya jumlah objek penelitian, tetapi juga karakteristik objek, dan dalam suatu bidang yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah laporan pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar selama periode Januari 2019 sampai dengan Desember 2021.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah elemen tertentu dari populasi. Sampel merupakan sebagian dari populasi atau perwakilan dari populasi, dan dianggap sebagai representatif dari objek penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristiknya (Sugiyono, 2017:137). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling* jenuh. Sugiyono (2017:85) menyatakan *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar selama 3 tahun periode Januari 2019 - Desember 2021.

### 3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sugiyono (2017:137) mengatakan bahwa sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Oleh karena itu, pada data sumber sekunder, sumber data tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya data didapat melalui orang lain atau melalui dokumen. Pada penelitian ini menggunakan 36 bulan data dari masing-masing variabel yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai tukar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan metode dokumentasi. Cara ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari media elektronik, prospektus perusahaan, hingga internet. Sumber data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Website Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses di ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) digunakan untuk sumber pengambilan data Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Website Bank Indonesia (BI) yang dapat diakses di ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) digunakan untuk sumber pengambilan data Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga.

### 3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini ialah segala sesuatu yang peneliti tetapkan untuk memperoleh informasi tentang data penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen atau dapat disebut juga variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Berikut variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah catatan terhadap perubahan-perubahan maupun pergerakan harga saham sejak mulai pertama kali beredar sampai pada suatu saat tertentu. Metode yang digunakan untuk menghitung ISSI sama seperti metode yang digunakan untuk menghitung indeks lain yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI. Kapitalisasi pasar adalah jumlah saham beredar dikalikan dengan harga saham. Data Indeks Saham Syariah Indonesia diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (Zuhri, 2020).

$$\text{Kapitalisasi Pasar} = \text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}$$

$$\text{ISSI} = \text{Rata – Rata Tertimbang dari Kapitalisasi Pasar}$$

#### 3.4.2 Variabel Independen

Sugiyono (2017:37) mengatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini ada 3 variabel independen yaitu sebagai berikut :

### 1. Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga yang cenderung naik secara luas dan berkelanjutan. Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indeks yang mewakili tingkat harga barang dan jasa yang harus dikonsumsi selama jangka waktu tertentu. Perhitungan IHK berdasarkan harga barang dan jasa yang dibeli oleh penduduk selama jangka waktu tertentu. Rumus Inflasi yaitu (Zuhri, 2020):

$$\pi = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} = \frac{\Delta P_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$\pi$  = Inflasi

$P_t$  = Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun-t

$P_{t-1}$  = IHK tahun sebelumnya (t-1)

Namun untuk penelitian ini penulis hanya mengambil data laporan publikasi yang dapat diakses di ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

### 2. Suku Bunga

Suku bunga adalah sejumlah dana yang diterima oleh orang yang meminjamkan dan dibayar oleh peminjam dana sejumlah persentase yang disepakati oleh kedua belah pihak. Tingkat Suku Bunga dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Nasir & Mirza, 2018):

$$SI = P \times R \times T$$

Keterangan:

SI = *Simple Interest*

R = *Interest Rate* (Tingkat bunga tahunan)

T = *Time*

Untuk penelitian ini penulis mengambil data laporan publikasi yang dapat diakses melalui ([www.bi.co.id](http://www.bi.co.id)).

### 3. Nilai Tukar

Nilai Tukar adalah data tentang harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri (Zuhri, 2020). Penelitian ini menggunakan kurs rupiah terhadap Dollar yang ditetapkan BI dalam kurun waktu bulanan. Nilai tukar mata uang dipercayakan bisa membantu investor dalam meramalkan apa yang akan terjadi dipasar modal, termasuk di Indonesia. Investor dapat

melihat fluktuasi nilai tukar valuta asing dengan indikator Kurs Bank Indonesia, Kurs Jual, Kurs Beli dan Kurs Tengah Bank Indonesia (Yuanita, 2018).

Untuk penelitian ini penulis menggunakan data laporan publikasi yang dapat diakses melalui ([www.bi.co.id](http://www.bi.co.id)). Data yang diambil adalah nilai Kurs Tengah yang biasa digunakan untuk mencatat suatu nilai konversi mata uang asing di dalam laporan keuangan perusahaan.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, membuat tabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, dan menyediakan data variabel yang teliti. Untuk setiap variabel dalam penelitian dilakukan penelitian untuk menjawab rumusan masalah, dan perhitungan dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017:232).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program komputer perangkat lunak *Econometric Views (Eviews)* versi 10.0 dan Microsoft Excel untuk membantu peneliti memperoleh hasil analisis yang akurat dan sesuai dengan data variabel penelitian. Teknik analisis regresi berganda juga dilakukan pada penelitian ini untuk menguji keterkaitan atau hubungan pengaruh antar variabel terkait yang jumlahnya lebih dari dua.

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Ghozali (2018:19) mengatakan bahwa analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi data yang diukur dengan nilai rata-rata (*Mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dalam penelitian. Standar deviasi menunjukkan tren perubahan pada data/sampel yang dianalisis. Semakin tinggi standar deviasi suatu variabel, maka semakin menyebarnya data dalam variabel dari nilai rata-ratanya. Sebaliknya, semakin rendah standar deviasi suatu variabel, maka semakin ngumpul data dalam variabel dari nilai rata-ratanya. Statistik deskriptif dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan sampel yang ada tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dan merupakan langkah penting dalam proses regresi. Pelanggaran asumsi klasik menunjukkan bahwa efektivitas model regresi yang telah diperoleh kurang valid. Uji asumsi klasik dilakukan melalui empat tahap yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas (Ghozali, 2018:105).

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dan dapat dilakukan pengujian secara statistik (Ghozali, 2018:160).

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

#### **3.5.2.2 Uji Multikolinearitas**

Ghozali (2018:162) mengatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi membentuk korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dirancang untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel independen. Dampak uji multikolinearitas ini ialah menyebabkan variabel-variabel dalam sampel menjadi lebih besar. Hal tersebut membuat standar errornya besar, sehingga pada saat dilakukan pengujian koefisien, t-hitung akan memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel. Jika penelitian memiliki variabel independen lebih dari satu. Syarat tidak terjadinya multikolinearitas apabila nilai korelasi antar variabel independen  $< 0,8$ . Sebaliknya jika nilai korelasi antar variabel independen  $> 0,8$  maka terjadinya multikolinearitas.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau yang tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:165).

Terjadinya kondisi heteroskedastisitas akan berakibat tidak mutlaknya koefisien, misalnya akan terjadinya kekurangan atau kelebihan dari semestinya. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $p \text{ value} \geq 0,05$  maka dapat diartikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai  $p \text{ value} \leq 0,05$  maka dapat diartikan terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:170) mengatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan gangguan periode  $t-1$  pada model regresi linier (Sebelumnya). Dalam hal ini jika terjadinya korelasi, maka adanya problem autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan terkait satu sama lain dari waktu ke waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan metode uji *Durbin-Watson (DW test)*.

Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi orde pertama dan membutuhkan keberadaan *Intercept* (Konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2018:171).

**Tabel 3. 1** Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tolak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2018)

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : uji hipotesis dengan uji t (t-test) dan uji f. dalam penelitian ini pengujian uji t dan uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen jika dilakukan pada waktu bersamaan.

#### 3.5.3.1 Analisis Regresi Berganda

Ghozali (2018:21) analisis regresi berganda merupakan analisis yang mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Keluarga terhadap Nilai Perusahaan. Persamaan regresi penelitian ini antara lain.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham (Rp)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X1 = Inflasi (%)

X2 = Suku Bunga (%)

X3 = Nilai Tukar (Rp)

e = Error

#### 3.5.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur kemampuan model untuk menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai koefisien antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen (Ghozali, 2018:97).



### **3.5.3.3 Uji Hipotesis dan Uji T**

Uji t pada dasarnya menunjukkan besarnya pengaruh suatu variabel penjelas atau variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Kriteria pengujian uji statistik t adalah sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dan probabilitas signifikan  $> 0,05$ , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan probabilitas signifikan  $< 0,05$ , maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **3.5.3.4 Uji Hipotesis dan Uji F**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan bahwa semua variabel independen atau variabel bebas yang termasuk dalam model mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Kriteria pengujian uji statistik F adalah sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , dan probabilitas signifikan  $> 0,05$ , maka semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dan probabilitas signifikan  $< 0,05$ , maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.